

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) dikutip dari buku *Memahami Penelitian Kualitatif* mendefinisikan bahwa:

“Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh)”. (Bogdan & Taylor dalam Basrowi & Surwandi, 2008: 21)

Penelitian kualitatif memposisikan peneliti untuk tidak mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Adapun pengertian kualitatif lainnya, seperti yang diungkapkan oleh Denzin dan Lincoln (1987) dalam buku Lexy Moleong, menyatakan :

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”. (Denzin & Lincoln dalam Moleong, 2013: 5)

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan.

“Pemahaman tidak ditentukan terlebih dahulu tetapi di dapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi focus penelitian. Berdasarkan analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan-kenyataan”. (Hadjar dalam Basrowi & Suwandi, 2008: 23)

Menurut Moloeng (2013: 5) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat memanfaatkan beberapa metode untuk diterapkan di dalam penelitiannya. Seperti metode wawancara, pengamatan, maupun pemanfaatan dokumen.

Moleong (2013: 13) dalam bukunya menjabarkan bahwa ada 11 karakteristik metode penelitian kualitatif yaitu manusia sebagai instrumen utama, menggunakan latar alamiah, menggunakan pengamatan wawancara untuk menjangkau data dan menganalisis data secara induktif, menyusun teori dari bawah ke atas (seperti *ground theory*), menganalisis data secara efektif.

Selain itu penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi masalah penelitian, berdasarkan fokus, menggunakan kriteria tersendiri untuk memvalidasi data, menggunakan desain sementara. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama oleh manusia dan dijadikan sebagai sumber data.

Penelitian ini menggunakan studi deskriptif yang menurut (Sugiyono 2014: 21) dinyatakan bahwa, “metode deskriptif adalah sesuatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.”

Penelitian dengan studi deskriptif dikutip dari buku *Metodologi Penelitian kualitatif*, yaitu :

“Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti”. (Moleong, 2013:11)

Peneliti pada penelitian deskriptif kualitatif ini bertindak sebagai alat pengumpul dari penafsir data, hal tersebut dilakukan karena menurut Moleong bahwa :

“Jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan dilapangan”. (Moleong, 2013: 9)

Penelitian deskriptif memiliki karakteristik, seperti yang dikemukakan Furchan (2004), yaitu penelitian yang menggambarkan fenomena dengan menelaah secara teratur dan cermat dan mengutamakan objektivitas. Tidak adanya perlakuan yang diberikan yang diberikan sehingga tidak ada uji hipotesis si dalam penelitian deskriptif.

### **3.2 Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang teliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut.

Informan merupakan “Sumber data penelitian yang utama yang memberikan informasi dan gambaran mengenai pola perilaku dari kelompok masyarakat yang diteliti”.(Kuswanto, 2008: 162)

Informan penelitian ini adalah divisi/bagian tertentu di RS Immanuel Bandung, dengan teknik penentuan informan menggunakan snowball sampling. Menurut Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Komunikasi Kuantitatif, Kualitatif dan R & D (2014) menyebutkan bahwa :

“Snowball sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini disuruh memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel. Ibarat bola salju yang menggelinding semakin lama semakin besar”. (Sugiyono, 2014: 219)

Penentuan informan penelitian ini terbagi atas informan kunci dan informan pendukung. Dalam menentukan informan kunci, peneliti memperoleh rekomendasi dari Perawat di RS Immanuel Bandung yang sebelumnya telah peneliti tetapkan bahwa Perawat pun sebagai Informan kunci. Informan kunci adalah informan yang mengetahui secara mendalam atau secara rinci tentang permasalahan yang sedang diteliti.

Dari informan kunci ini, peneliti ingin menggali data inti yang berkaitan dengan Komunikasi Terapeutik Fisioterapis dalam Memotivasi Pasien. Kriteria untuk informan kunci sebagai berikut:

1. Fisioterapis di rumah sakit Immanuel

**Tabel 3.1**

**Informan Kunci**

<b>NO.</b>	<b>NAMA</b>	<b>USIA</b>	<b>KETERANGAN</b>
<b>1.</b>	Marcel	47 tahun	Fisioterapis
<b>2.</b>	Wulandari	29 tahun	Fisioterapis

*Sumber : Peneliti, 2019*

Dalam penelitian ini, peneliti juga memiliki informan pendukung atau informan tambahan, mereka adalah yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

(Hendrarso dalam Suyanto, 2005:171). Dari informan pendukung ini, peneliti ingin menggali data sekunder yang berkaitan dengan Komunikasi Terapeutik Fisioterapis dalam Memotivasi Pasien.

Melihat dari lingkungan serta keterkaitan antara informan pendukung dengan penelitian maka peneliti memilih untuk menetapkan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Maka peneliti mengambil beberapa informan pendukung yang dapat mendukung penelitian ini dan memberikan informasi sekunder untuk penelitian ini. Kriteria untuk informan pendukung sebagai berikut:

2. Pasien yang sedang fisioterapis

**Tabel 3.2**

**Informan Pendukung**

<b>NO.</b>	<b>NAMA</b>	<b>USIA</b>	<b>KETERANGAN</b>
<b>1.</b>	Badri	59 tahun	Pasien (stroke berat)
<b>2.</b>	N Juarasih	60 tahun	Pasien (stroke ringan)

*Sumber : Peneliti, 2019*

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data terkait dengan penelitian ini. beberapa macam teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti diantaranya sebagai berikut :

### 3.3.1 Studi Pustaka

Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi dapat diperoleh dari buku ilmiah, laporan penelitian, karangan ilmiah, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

Studi pustaka ini sebagai upaya penelitian agar tidak hanya berdasarkan pemikiran sendiri selaku peneliti, melainkan pemikiran dan pendapat dari para ahli atau penulis lainnya. Hal ini sebagai referensi penelitian mengenai Komunikasi Terapeutik Fisioterapis dalam Memotivasi Pasien di Rumah Sakit Immanuel Bandung

Peneliti menggunakan studi pustaka dengan mencari berbagai data sebagai pendukung dari penelitian, diantaranya :

1. Referensi Buku

Peneliti mencari beberapa buku yang dianggap menunjang dan berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti Komunikasi Terapeutik Fisioterapis dalam Memotivasi Pasien di Rumah Sakit Immanuel Bandung

2. Karya Ilmiah

Peneliti menggunakan studi pustaka dengan melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu, yang mana pada dasarnya peneliti mengutip beberapa pendapat yang mendukung penelitian. Karya ilmiah tersebut memiliki

keterkaitan atau relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu mengenai Komunikasi Terapeutik Fisioterapis dalam Memotivasi Pasien di Rumah Sakit Immanuel Bandung.

### 3. Internet *Searching*

Internet *Searching* adalah pencarian data *online* melalui internet dengan alat atau *software* pencarian tertentu yang tersambung dengan internet dan tersebar di berbagai penjuru dunia.

“Tata cara melakukan penelusuran data melalui media *online* seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas *online*, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi online yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin dapat dipertanggungjawabkan secara akademis”. (Bungin, 2008:148)

Internet searching digunakan oleh peneliti untuk mencari informasi terkait penelitian, yaitu mengenai Komunikasi Terapeutik Fisioterapis dalam Memotivasi Pasien di Rumah Sakit Immanuel Bandung.

### 3.3.2 Studi Lapangan

#### 1. Wawancara Mendalam

Penelitian ini sangat membutuhkan informasi yang akurat dan relevan sehingga peneliti melakukan studi lapangan dengan teknik wawancara dari para narasumber. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.

Menurut Krisyantono (2006) yang dimaksud dengan wawancara mendalam yaitu :

“Wawancara mendalam adalah teknik mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi yang berulang-ulang secara insentif. Selanjutnya, dibedakan antara responden (orang yang akan diwawancarai hanya

sekali) dengan informan (orang yang ingin peneliti diketahui/pahami dan yang akan diwawancarai beberapa kali). Informan bebas memberikan jawaban yang lengkap, mendalam, bila perlu tidak ada yang disembunyikan”. (Krisyantono dalam Ardianto, 2011: 178)

Adapun beberapa perlengkapan penting yang harus dipersiapkan saat akan melakukan wawancara sebagai berikut :

a. Recorder

Recorder digunakan untuk merekam segala percakapan yang dilakukan antara peneliti dan informan terkait penelitian. Peneliti berhak merekam perbincangan selama wawancara setelah informan setuju jika perbincangannya direkam.

b. Buku catatan

Buku catatan berfungsi untuk mencatat semua hasil dari wawancara dengan informan.

c. Kamera

Kamera berfungsi untuk memotret ketika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data.

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada Para Pekerjaan yang ada di ruangan Fisioterapi dan di luar dari RS Immanuel Bandung yang terdiri dari 2 orang informan kunci fisioterapis di RS Immanuel Bandung dan 3 orang informan pendukung.

## 2. Observasi Nonpartisipan



Kegiatan observasi meliputi pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

“Tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya peneliti harus melakukan observasi yang berfokus yaitu mulai menyampaikan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku yang terus menerus terjadi”. (Sarwono, 2006: 224)

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi nonpartisipan dimana peneliti hanya melihat dan mengamati Komunikasi Terapeutik Fisioterapis dalam Memotivasi Pasien di Rumah Sakit Immanuel Bandung, tanpa terlibat didalamnya.

Menurut Krisyantono (2006) dalam buku Metodologi Penelitian Untuk Public Relations, observasi nonpartisipan adalah :

“Jenis metode observasi dimana seorang peneliti hanya berperan sebagai ‘penonton’ saja tidak terjun langsung sebagai ‘pemain’ seperti dalam observasi partisipan. Jadi, ketika mengamati kelompok yang menjadi subjek penelitian, peneliti seolah menjaga jarak, tidak terjun langsung berbaur dengan kelompok penelitiannya. Dengan instrumen data yang dimilikinya, yaitu pedoman observasi, peneliti dapat mengamati dan menceklis atau mendata fenomena atau segala kejadian yang diperhatikan dalam penelitian itu”. (Krisyantono dalam Ardianto, 2011: 180)

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis baik berupa karangan, memo, pengumuman, instruksi, majalah, buletin, pernyataan, aturan suatu lembaga masyarakat, dan berita yang disiarkan kepada media massa. Dokumentasi dalam pengertian lain disebutkan juga bahwa :

“Sebuah dokumentasi juga bisa diartikan sebagai tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan”. (Moleong, 2013: 161)

Peneliti mengumpulkan data dari dokumen dan arsip yang dimiliki RS Immanuel Bandung.

### 3.4 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas interbal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian.

Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Peneliti memilih beberapa cara pengujian data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Adapun cara data yang akan dilakukan dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Peningkatan ketekunan

Menurut Sugiyono (2014: 208) peningkatan ketekunan adalah “cara pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan”. Melalui cara tersebut maka kepastian data urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Peneliti melakukan pengecekan data yang telah terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan kembali datang ke lokasi penelitian untuk mencari informasi yang lebih lengkap. Sehingga peneliti dapat mendeskripsikan data yang akurat dan

sistematis mengenai Komunikasi Terapeutik Fisioterapis dalam Memotivasi Pasien di Rumah Sakit Immanuel Bandung.

## 2. Diskusi dengan teman sejawat

Teknik ini dilakukan dengan mengekpos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

Menurut Moleong dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif*, diskusi dengan teman sejawat yaitu :

“Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangann dan analisis yang sedang dilakukan”. (Moleong, 2013: 334)

Peneliti melakukan diskusi dengan beberapa rekan yaitu (Universitas Komputer Indonesia) (Universitas Komputer Indonesia).

## 3. *Membercheck*

Menurut Sugiyono (2014: 275-276) membercheck adalah “proses untuk mengecek ulang sebuah data yang dilakukan dari pemberi data”. Dalam hal ini, peneliti memberikan transkrip wawancara sesuai dengan percakapan antara peneliti dengan informan kunci yaitu Dokter Fisioterapi dan salah satu Perawat, serta informan pendukung yaitu Perawat lainnya. Setelah melakukan pengecekan transkrip wawancara, kemudian informan menandatangani lembar transkrip tersebut. Hal ini bertujuan agar informasi yang ditulis oleh peneliti, sesuai dengan pandangan informan.

### **3.5 Teknik Analisa Data**

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif maka diperlukan langkah-langkah untuk menganalisa data-data yang telah diperoleh. Suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematis mengenai suatu hal dalam rangka mengetahui bagian-bagian, hubungan diantara bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan.

Teknik analisa data menurut Bogdan & Biklen dikutip dari buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* adalah :

“Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”. (Bogdan & Biklen dalam Moleong, 2013: 248)

Seperti dikemukakan Faisal, bahwa penelitian kualitatif menggunakan logika induktif abstraktif dari khusus ke umum. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain dengan proses yang berbentuk siklus. (Faisal dalam Bungin, 2003)

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2014 langkah-langkah dalam melakukan analisis data, diantaranya :

1. Pengumpulan data (*data collection*), adalah langkah untuk mengumpulkan berbagai data yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti mengumpulkan data penelitian melalui wawancara mendalam, observasi nonpartisipan, dokumentasi serta dari beberapa referensi buku maupun penelusuran *online*. Peneliti melakukan wawancara kepada Dokter dan salah satu Perawat di RS Immanuel Bandung mengenai Komunikasi Terapeutik dalam Memotivasi Pasien.

2. Reduksi Data (*data reduction*), adalah proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar dari catatan tertulis lapangan penelitian, membuat ringkasan, penggolongan kategori jawaban dan kualifikasi jawaban informan penelitian kembali catatan yang telah diperoleh setelah mengumpulkan data.

Peneliti mereduksi data setelah melakukan pengumpulan data, hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan. Peneliti memilih dan memilih data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, serta disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian ini, mengenai Komunikasi Terapeutik Fisioterapis dalam Memotivasi Pasien di Rumah Sakit Immanuel Bandung.

3. Penyajian Data (*data display*), yakni penyusunan penyajian kategori jawaban informan dalam tabel/tabulasi serta gambar/kecenderungan dari informan disertai analisis awal terhadap berbagai temuan data di lapangan sebagai proses awal dalam pengolahan data.

Peneliti melakukan penyusunan data yang telah direduksi, selanjutnya dilakukan analisis hasil penelitian. Sehingga menghasilkan data yang dapat dijadikan pembahasan dan ditarik kesimpulan mengenai Komunikasi Terapeutik Fisioterapis dalam Memotivasi Pasien di Rumah Sakit Immanuel Bandung

Penarikan Kesimpulan(*conclusion drawing*), yaitu dilakukannya pembahasan berdasarkan pada rujukan berbagai teori yang digunakan. Peneliti melihat kesesuaian data di lapangan dengan teori yang digunakan yaitu proses manajemen PR menurut Dominick, 2002: 258. Peneliti juga membuat suatu analisis serta penjelasan tampilan data, sesuai dengan permasalahan penelitian mengenai Komunikasi Terapeutik Fisioterapis dalam Memotivasi Pasien di Rumah Sakit Immanuel Bandung

### **3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.6.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi yang menjadi tempat penelitian yaitu di Rumah Sakit Immanuel Bandung, JL.KH. Wahid Hasyim no.161 Kopo Bandung.

#### **3.6.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan. Terhitung pada awal bulan Februari 2019 sampai dengan bulan Agustus 2019. Waktu penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan. Pertama dimulai dengan pengajuan judul penelitian, prapenelitian, persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan pelaporan.

**Tabel 3.3**  
**Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																												
2	Penulisan BAB I																												
	Bimbingan																												
3	Penulisan BAB II																												
	Bimbingan																												
4	Pengumpulan Data Lapangan																												
5	Penulisan BAB III																												
	Bimbingan																												
6	Seminar UP																												
7	Penulisan BAB IV																												
	Bimbingan																												
8	Penulisan BAB V																												
	Bimbingan																												
9	Penyusunan Keseluruhan Draft																												
10	Sidang Skripsi																												

*Sumber : Peneliti 2019*